

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia menyadari bahwa makna penting pendidikan adalah membangun sumber daya manusia yang handal. Upaya mencerdaskan bangsa bukan hanya merupakan amanat yang tertuang dalam konstitusi, tetapi juga di pandang sebagai instrumen untuk mencapai kemajuan dan mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang telah maju. Upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi kian mendesak karena di hadapi kesenjangan (globalisasi). Hanya manusia yang memiliki daya saing yang berkualitas dan berdaya saing tinggi yang dapat memetik manfaat dari situasi globalisasi guna mencapai kesejahteraan hidup dan sebaliknya.

Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negara sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup, serta kerja manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia atapun individu itu sendiri, sebab pendidikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat kearah yang lebih baik.

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan dan bahkan pendidikan memiliki dampak yang sangat kuat dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya dalam

membentuk kualitas sumber daya manusia yang tinggi, sehingga acapkali menjadi penentu bagi pencapaian kemajuan suatu bangsa dan peningkatan taraf hidup. Kelembagaan pendidikan terus di upayakan oleh pemerintah untuk di tingkatkan baik dalam aspek sarana maupun prasarana, hal tersebut di lakukan melalui pengembangan kurikulum.

Dalam dunia pendidikan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik/ guru itu memang sangatlah penting karena maju dan tidaknya suatu daerah bukan dilihat dari sarana dan prasarananya tapi dilihat dari berapa besar kualitas sumber daya manusiannya. Dalam artian bahwa pemerintah hendaknya mengedepankan kualitas sumber daya manusia yang handal, berdisiplin, berkarakter yang baik, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral, terampil, dan memiliki kesolehan individu. Era globalisasi merupakan sebuah tantangan besar bagi bangsa Indonesia terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, yang kurang bahkan yang tidak sama sekali dibekali dengan ilmu pengetahuan. Kemerosotan bangsa Indonesia bukan hanya pada sisi ekonomi dan politik saja tapi, akan tetapi dari kemerosotan bangsa Indonesia saat ini di sebabkan oleh mutu pendidikan yang sangat rendah, sehingga imbas dari semua itu kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah.

Untuk meningkatkan sumberdaya manusia bukanlah tugas dari tenaga pendidik/guru saja, akan tetapi orang tua sangatlah berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Sebab Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang sah dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mendidik, memelihara, serta memberikan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh motivasi pada diri setiap individu, sebab motivasi merupakan sesuatu yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, ada beberapa jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam dan luar. Motivasi dari dalam yakni motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi dari luar ialah dorongan dari orang lain berupa dorongan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat individu itu tinggal.

Motivasi dari orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang individu/anak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang berupa jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terdapat pada jenjang pendidikan sekolah. Tingkat pendidikan sekolah yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), serta perguruan tinggi. sesuai dengan kenyataan yang ada Banyak anak-anak atau individu yang hanya mengecam tingkat pendidikan yang hanya sampai SD maupun SMP, adapun yang hanya samapai sekolah dasar (SD), bahkan ada yang tidak pernah mengecam pendidikan di sekolah. Hal tersebut sangat miris dalam masa depan individu atau anak itu sendiri, Biasanya masalah tersebut sering terjadi pada desa-desa, sebab dalam pemikiran individu/anak bahkan masyarakat bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang begitu penting dalam kehidupan, menurut mereka hal utama yang penting bagi kehidupan adalah pekerjaan.

Hal yang sama terjadi pada Desa Tolutu Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sesuai dengan hasil observasi awal bahwa anak-anak nelayan itu, khususnya anak laki-laki, mereka cenderung melanjutkan profesi (pekerjaan) ayahnya sebagai nelayan ketimbang melanjutkan studi. setidaknya mereka setelah lulus sekolah menengah atas (SMA), melanjutkan pendidikannya, atau paling tidak, boleh melanjutkan profesi (pekerjaan) ayahnya khususnya nelayan kecuali dalam bentuk

pendidikan atau jurusan mengenai pendidikan nelayan, dan masih banyak anak-anak nelayan yang tidak sekolah lebih memilih melanjutkan profesi ayahnya sebagai nelayan. kisaran umum penduduk desa tolutu terdiri dari 200 KK (kepala keluarga), yang berprofesi sebagai nelayan 21 KK. Dari 21 KK, ada beberapa anak yang melanjutkan pendidikan SMP, SMA bahkan ada yang belum sekolah, kisaran umum anak yang melanjutkan sekolah sampai dengan SMP 10 Orang, dan SMA ada 10 Orang, dan 5 orang yang masih SD dan belum sekolah. Melihat kenyataan tersebut orang tua dalam hal ini ibu harus berperan dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi sebab orang tua lah yang menjadi penentu bagi masa depan anak.

Melihat permasalahan di atas penulis berinisiatif mengangkat judul tentang *Strategi Orang tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi di Desa Tolutu Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat mendeskripsikan tujuannya secara umum dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam memotivasi Anak untuk melanjutkan studi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menjadi kendala orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis, yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat bagi penulis

Adanya penelitian ini di harapkan mampu menambah ilmu dan wawasan baru mengenai strategi orang tua dalam memotivasi Anak untuk melanjutkan studi.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa lainnya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi orang tua dalam memotivasi Anak untuk melanjutkan studi.

3. Bagi pihak lain atau pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran umum atau informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.